

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sebagai akibat perkembangan industrialisasi di semua lini kehidupan yang umumnya terjadi akibat implementasi perangkat-perangkat mekanis untuk menunjang aktivitas kehidupan manusia itu sendiri. Dalam memasuki AFTA, WTO dan menghadapi era globalisasi seperti saat ini, ratusan tenaga kerja di seluruh dunia saat bekerja pada kondisi yang tidak nyaman dapat menimbulkan gangguan keselamatan dan kesehatan bagi para pekerja. Untuk kebisingan di industri telah lama menjadi perhatian dan permasalahan, dimana WHO melaporkan pada tahun 1988 terdapat 8-12% penduduk dunia menderita dampak kebisingan dalam berbagai bentuk dan menurun sebesar 4,2 % pada tahun 2000, diperkirakan 120 juta orang memiliki masalah kemampuan pendengaran (*Noise Control Management*, ITB, 2007), dalam penelitian CDC (Center for Disease Control and Prevention) mengemukakan beberapa temuan perihal kebisingan di lingkungan kerja, sekitar dua juta pekerja di Amerika Serikat terpapar akan kebisingan yang dapat berisiko membuat pekerja tersebut mengalami gangguan pendengaran, pada tahun 2007 terdapat sekitar 23.000 kasus yang telah dilaporkan tentang kasus gangguan pendengaran dan telah ditetapkan bahwa sebanyak 14 persentasenya adalah penyakit akibat kerja (CDC, 2010), yang umumnya adalah pekerja pada industri produksi dan manufaktur, sedangkan Jerman -Negara berkembang lainnya sebanyak 4-5 juta, 12-15 % dari keseluruhan pekerja terpapar bising pada tingkat 85 dB atau lebih.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Inggris memperkirakan bahwa lebih dari satu juta karyawan di Inggris yang terpapar kebisingan di area kerja berisiko menderita gangguan pendengaran. Menurut survey Perwakilan Keselamatan *Trades Union Congress* (TUC, 2010).

Indonesia masih bertengger di urutan keempat negara dengan jumlah penderita gangguan pendengaran terbanyak di Asia. Jakarta adalah kota dengan tingkat kebisingan mencapai 90 desibel, 20 desibel di atas normal. Lebih dari satu jam terpapar kebisingan pada tingkat ini berbahaya bagi pendengaran.

Dari data Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI tahun 2002, mencatat ada sebanyak 130 kasus kecelakaan akibat terpajan kebisingan dengan tingkat intensitas lebih dari 85 dBA, .pabrik peleburan besi baja prevalensi NHIL (Noise Induced Hearing Loss) 31,55% pada tingkat paparan kebisingan 85-105 dB. Laporan PT Jamsostek tahun 2005, terkait dengan kompensasi kecelakaan kerja, telah terjadi 95.418 kasus kecelakaan kerja yang telah mengakibatkan 6.114 orang cacat, 2.932 cacat sebagian, 60 cacat total, dan 1.336 meninggal dunia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. : PER.13/MEN/X/2011 tentang Nilai Ambang Batas faktor fisika kebisingan ditempat kerja sebesar 85 dB merupakan nilai yang masih dapat diterima oleh pekerja tanpa mengakibatkan penyakit atau gangguan kesehatan dalam pekerjaan sehari-hari untuk waktu tidak melebihi 8 jam sehari atau 40 jam seminggu

Rumah Sakit Jantung Pembuluh dan Pembuluh Darah Harapan Kita adalah perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan. Dari data medical check-up tahunan yang diperoleh terlihat adanya peningkatan kejadian penurunan pendengaran sampai gangguan pendengaran di area Plantroom.

Dari 2013 – 2015, karyawan yang mengalami penurunan pendengaran ataupun gangguan pendengaran meningkat sebesar 10,15 %. Di bagian ruang jaga boiler dan chiler intensitas kebisingan lebih tinggi, sehingga banyak pekerja yang mengalami gangguan pendengaran. Dari studi awal yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara 30 karyawan, 30 karyawan menyatakan bahwa kebisingan di tempat kerja mempengaruhi daya dengar mereka. Mereka sering mengeluh telinga berdenging dan sulit berkomunikasi dengan nada rendah, perlu nada tinggi untuk berkomunikasi dengan sesama pekerja. Alat pelindung telinga yang telah disediakan perusahaan tidak selalu dipakai, dengan alas kurang nyaman untuk mendengar mesin normal atau tidaknya karena sudah terbiasa, padahal alat pelindung telinga ini berfungsi melindungi pekerja dari paparan kebisingan. Tidak adanya sanksi yang tegas dari perusahaan, membuat karyawan bebas memakai atau tidak memakai alat pelindung telinga.

Berdasarkan uraian diatas yang mana meningkatnya jumlah pekerja yang mengalami pergeseran ambang dengar sampai gangguan tiap tahunnya, membuat penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat

kebisingan dengan pergeseran ambang dengar pekerja non medis pada area *plantroom* rumah sakit jantung dan pembuluh darah harapan kita Jakarta.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian ini, agar pekerja yang bekerja pada ruang *plantroom* RSJPDHK Jakarta”, lebih selamat, sehat, aman, dan nyaman, maka perlu dianalisis besarnya tingkat intensitas kebisingan dengan pergeseran ambang dengar (Noise Induced Hearing Loss (NIHL)). Maka ,pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

- a. Sebesar mana tingkat intensitas kebisingan di area *Plantroom*
- b. Hasil perbandingan resiko gangguan pendengaran di area *Plantroom*
- c. Sejauh mana besarnya resiko gangguan pendengaran pekerja di area *plantroom*

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah penelitian ini adalah resiko gangguan pendengaran pada pekerja non medis pada area ruang *plantroom* RSJPDHK Jakarta, karakteristik pekerja meliputi jenis kelamin, usia, masa kerja, pegetahuan, sikap dan pengendalian kebisingan yang dilakukan oleh pihak *Health Safety And Environmental* (HSE).

## **1.4. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada resiko gangguan pendengaran pada pekerja non medis pada area ruang *plantroom* RSJPDHK Jakarta” tahun 2016.

## **1.5. Tujuan Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran resiko gangguan pendengaran pada pekerja non medis pada area ruang jaga plantroom RSJPDHK Jakarta.

### **1.5.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui intensitas kebisingan pada area plantroom
- b. Mengetahui perbandingan hasil tingkat pendengaran pekerja sarana non medis.
- c. Mengetahui gambaran gambaran resiko gangguan pendengaran pada pekerja

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### 1.6.1 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kebijakan pengambilan keputusan yang berkaitan pada kesehatan karyawan khususnya ambang dengar karyawan

### 1.6.2. Bagi mahasiswa

Mengetahui tingkat kebisingan di rumah sakit dari data pengukuran sebelumnya, melakukan pengukuran tekanan darah serta mengetahui tentang penelitiannya lebih lanjut.

### 1.6.3. Bagi Universitas Esa Unggul

Sebagai bahan kajian dan informasi baru bagi universitas, khususnya jurusan keselamatan dan kesehatan kerja.